

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA PEMBELAJARAN TARI KELAS VII C
SEMESTER GASAL DI SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA**



Oleh:
Dwi Yunita Sari
1710156017

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN TARI KELAS VII C SEMESTER GASAL DI SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA

Dwi Yunita Sari¹, Dilla Octavianingrum², Gandung Djatmiko³,

¹*Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; dwiwiyunita@gmail.com*

²*Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; dillaoctavia@isi.ac.id*

³*Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; gandung.djtmiko@isi.ac.id*

<p>Kata Kunci saintifik; tari; pembelajaran tari</p>	<p>Pembelajaran di SMP Negeri 1 Yogyakarta terdapat kendala pada mata pelajaran tari yang ditemukan pada salah satu kelas. Terdapat kelas yang terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran tari, sehingga guru menggunakan pendekatan saintifik dengan tambahan media pembelajaran dalam proses pembelajarannya. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang menggunakan metode ilmiah dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan ruang pada peserta didik secara luas dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tari kelas VII C semester gasal di SMP Negeri 1 Yogyakarta.</p> <p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik validasi yang digunakan adalah teknik triangulasi wawancara, dokumentasi dan observasi karena bersifat dapat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran tari dengan menerapkan pendekatan saintifik di kelas VII C berlangsung kondusif dengan tahapan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Siswa mengalami peningkatan skor nilai hasil belajar dan menunjukkan interaksi, dari yang semula pasif dalam proses pembelajaran, akhirnya siswa menjadi lebih aktif.</p>
<p>Keywords scientific; dance; dance lessons</p>	<p>Learning at SMP Negeri 1 Yogyakarta there are obstacles in dance subjects found in one class. There is a class that looks less active in the dance learning process, so the teacher uses a scientific approach with additional learning media in the learning process. The scientific approach is an approach that uses scientific methods in learning activities and provides space for students widely and can improve higher-order thinking skills. This study aims to describe the application of a scientific approach to class VII C class tariff learning in odd semesters at SMP Negeri 1 Yogyakarta.</p> <p>This study uses a qualitative descriptive research method. Data collection techniques by observation, interviews and documentation. The validation technique used is the interview, documentation and observation triangulation technique because it can be combined from various data collections and existing data sources.</p> <p>The results showed that the dance learning process by applying a scientific approach in class VII C was conducive by observing, asking, reasoning, trying and communicating. Students experience an increase in learning outcomes scores and show interaction, from being passive in the learning process, finally students become more active.</p>

Pendahuluan

Kurikulum 2013 dibuat untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan sekarang dan masa depan; menghasilkan generasi yang produktif, kreatif, inovatif, dan aktif. Dalam

kurikulum 2013, pembelajaran lebih ditekankan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau eksperimen, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi dari guru saja.

Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Proses pembelajaran pendekatan saintifik mengharapkan kemampuan siswa untuk aktif dan kreatif. Selain menerapkan proses pembelajaran yang telah ditata dengan baik, juga harus selalu ada timbal balik dan melakukan kajian untuk terus membenahi proses pembelajaran. Hal ini berarti, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik harus berisi serangkaian tahapan-tahapan yang dilakukan siswa dalam upaya membangun/mengonstruksi pengetahuan dengan proses memahami informasi faktual dalam kerangka konseptual yang memungkinkan siswa untuk mengambil, mengatur, dan mempertahankan informasi tersebut.

Pendekatan saintifik sudah diterapkan pada pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Sekolah yang berdiri pada tanggal 11 September 1942, terletak di Jl. Cik Di Tiro, No 29, Yogyakarta. Kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP Negeri 1 Yogyakarta mempunyai cara yang unik dalam pembelajaran tari untuk mengaktifkan siswa-siswanya, misalnya ketika siswa laki-laki merasa malu dan tidak semangat mengikuti pembelajaran tari, kemudian guru melakukan tahapan pembelajaran dengan menunjukkan video tari kerakyatan jenis Jathilan. Selain itu, sebelum memasuki kegiatan inti dalam proses pembelajaran, guru menunjukkan sebuah video tari kerakyatan yang disukai oleh siswa, guru meminta siswa memilih tari kerakyatan yang diinginkan. Hal ini merupakan tahapan awal dari pendekatan saintifik yaitu mengamati, bagian dari wujud strategi yang dilakukan oleh guru yaitu mengamati video tari kerakyatan. Namun, dilihat dari beberapa kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik misalnya dalam kegiatan menanya, beberapa siswa masih merasa malu untuk menyampaikan pertanyaan. Selain itu, untuk pembelajaran tari beberapa siswa merasa kurang percaya diri karena merasa tidak bisa menari. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan untuk memberi motivasi pada siswa dan menjadikan pelajaran tari menjadi materi yang menarik dan tidak membebani siswa.

Terkait dengan sarana yaitu ruang belajar menari yang sempit, guru berinisiatif melaksanakan pembelajaran tari di bangsal. Bangsal adalah gelanggang olah raga yang ukurannya lebih luas dibandingkan ruang kelas. Guru melakukan proses pembelajaran diluar ruangan dengan tujuan agar siswa bebas bereksplorasi di luar kelas dan tidak merasa bosan.

Pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Yogyakarta menggunakan pendekatan saintifik dengan berbagai kreativitasnya menarik perhatian untuk diteliti. Berdasarkan permasalahan tersebut, akan diteliti untuk mengkaji lebih dalam tentang Penerapan Pendekatan Saintifik Pembelajaran Tari Kelas VII Semester Gasal di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran tari pada siswa kelas VII C semester gasal di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

Tinjauan Pustaka

Berdasarkan teori Dyer, dapat dikembangkan pendekatan saintifik (scientific approach) dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: 1) mengamati; 2) menanya; 3) mengumpulkan informasi; 4) menalar; 5) mengkomunikasikan. Tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari. Pada suatu pembelajaran mungkin dilakukan observasi terlebih dahulu sebelum memunculkan pertanyaan, namun pada pelajaran yang

lain mungkin siswa mengajukan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan eksperimen dan observasi (Sani, 2014: 50-54).

Berikut dijabarkan masing-masing aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran saintifik. Mengamati adalah melihat sesuatu menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi. Sebuah benda dapat diobservasi untuk mengetahui karakteristiknya, misalnya: warna, bentuk, suhu, volume, berat, bau, suara, dan teksturnya. Perilaku manusia juga dapat diobservasi untuk mengetahui sifat, kebiasaan, respons, pendapat, dan karakteristik lainnya. Siswa perlu dilatih untuk mampu mendeskripsikan hasil pengamatan pada teman lain sehingga teman dapat memperoleh gambaran yang sama seperti yang dideskripsikan. Tujuannya mengarahkan pandangan, argumentasi siswa untuk mengkrucutkan konsep-konsep yang harus dikuasai sesuai dengan tema dan sub tema yang diberikan (Sani, 2017: 54).

Menanya bertujuan untuk menggali materi-materi yang disesuaikan tema dengan memberikan kesempatan secara luas pada siswa untuk membuka keingintahuannya terhadap tema yang diberikan. Untuk lebih mengarahkan pemikiran, argumentasi siswa untuk memahami materi yang harus dipelajari dengan tema yang diberikan siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari. Pada kegiatan menanya, guru dan siswa melakukan tanya jawab lebih banyak. Sebelumnya guru memberikan waktu beberapa menit untuk siswa berdiskusi dan membuat pertanyaan untuk ditanyakan dan dijawab bersama-sama dengan guru dan siswa yang lainnya. Tujuannya agar siswa memiliki peran serta tanggung jawab pada kelompoknya. Karena keberhasilan tugas sebuah kelompok sangat ditentukan oleh tugas setiap individu dalam kelompok tersebut. Sehingga siswa harus mengerti dan paham betul tanggung jawab kelompok juga menjadi bagian dari dirinya. Dalam pelaksanaannya, guru membimbing siswa dalam pengerjaan tugas tersebut (Sani, 2017: 57).

Mengumpulkan informasi adalah proses kegiatan memperkuat pemahaman faktual, konseptual, dan prosedural melalui kegiatan langsung mengumpulkan data. Pada aktivitas tahap ini, seorang pendidik harus memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan data dari apa yang telah diamati.

Belajar dengan menggunakan pendekatan ilmiah akan melibatkan siswa dalam melakukan aktivitas menyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan. Guru juga dapat menugaskan siswa untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber, misalnya dalam pelajaran bahasa dan kelompok pelajaran ilmu sosial. Guru perlu mengarahkan siswa dalam merencanakan aktivitas, melaksanakan aktivitas, dan melaporkan aktivitas yang telah dilakukan (Sani, 2017: 62-63).

Menalar pada konteks pembelajaran dengan pendekatan ilmiah lebih untuk menggambarkan bahwa pendidik dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Menalar atau mengasosiasi adalah kegiatan berpikir tingkat tinggi terhadap data yang didapat melalui kegiatan mencoba. Termasuk dalam kategori mengasosiasi adalah menyajikan data secara sistematis, memilah, mengelompokkan, menghubungkan, merumuskan, menyimpulkan dan menafsirkan. Kegiatan ini dapat dirancang dan didesain dengan menggunakan lembar kerja eksperimen sehingga lebih terbimbing dan terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran pembelajaran.

Pada kegiatan menalar ini, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana penalaran siswa mengenai penjelasan dari video tari yang telah diberikan. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan secara acak kepada beberapa siswa, dari hasil tersebut siswa bisa menjawab dan merespon jawaban dengan benar serta mampu mengulang penjelasan guru (Sani, 2017: 66).

Langkah terakhir dalam pendekatan saintifik adalah mengkomunikasikan dari apa yang telah dinalar dan diasosiasikan kepada peserta didik lain. Peserta didik atas bimbingan pendidik didorong agar mampu mengkomunikasikan hasil penalaran serta asosiasi yang telah dilakukan secara pribadi

atau kelompok kepada peserta didik lain. Peserta didik dengan bimbingan pendidik harus dapat diarahkan untuk dapat mempresentasikan, mendialogkan dan menyimpulkan terhadap materi yang telah dipelajarinya dari mengamati hingga langkah terakhir ini yaitu mengkomunikasikan. Mengkomunikasikan adalah hasil akhir dari kegiatan pembelajaran dimana siswa mampu mengekspresikan sikap ketubuhan, pengetahuan, dan keterampilannya dalam bentuk gerak, lisan, tulisan, atau karya yang relevan. Kegiatan ini menjadi sarana agar siswa terbiasa berbicara, menulis, atau membuat karya tertentu untuk menyampaikan gagasan/ide, pengalaman, dan kesan dan lain sebagainya termasuk dengan melibatkan emosi dan idealismenya. Inti dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif membangun pengetahuannya melalui langkah-langkah sistematis. Pada gilirannya langkah ini akan meningkatkan motivasi belajar, menguatnya pemahaman, semakin mendalamnya pengertian terhadap ilmu pengetahuan yang dipelajarinya dan semakin positif sikap peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Kemampuan untuk membangun jaringan dan berkomunikasi perlu dimiliki oleh siswa karena kompetensi tersebut sama pentingnya dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Bekerja sama dalam sebuah kelompok merupakan salah satu cara membentuk kemampuan siswa untuk dapat membangun jaringan dan berkomunikasi. Setiap siswa perlu diberi kesempatan untuk berbicara dengan orang lain, menjalin persahabatan yang potensial, mengenal orang yang dapat memberi nasihat atau informasi, dan dikenal oleh orang lain. Hal yang perlu dilatihkan kepada siswa ketika mengenal teman baru adalah: a) berjabat tangan; b) memperkenalkan diri; c) tersenyum; dan d) menatap mata teman bicara (Sani, 2017: 71-72).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. (Rachmawati, 2015: 39)

Tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang. Dan seorang ahli tari Jawa Surya Deningrat memberikan pengertian tentang tari yaitu, gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai makna tertentu (Soedarsono, 1992: 81).

Gerak adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu “gerak” kita pahami sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional (Sumandiyo, 2014: 10). Di dalam gerak mencakup ruang, waktu, dan tenaga.

Pengertian ruang sebagai elemen koreografi, memiliki hubungan dengan “bentuk gerak” yaitu dipahami sebagai struktur ritmis dari pola atau wujud gerakan yang disebabkan oleh kekuatan gerak itu, membentuk aspek-aspek keruangan, sehingga “ruang” menjadi hidup sebagai elemen estetis koreografi, dan penonton dibuat sadar tentang arti “keruangan” karena bentuk gerak yang terjadi (Sumandiyo, 2014: 10).

Waktu yang dibutuhkan lebih sedikit dibandingkan dengan jarak jauh. Jika jarak jauh ingin sama cepatnya dengan jarak dekat tiba di Waktu adalah tempo dan ritme yang digunakan untuk melakukan gerak. Setiap gerak yang dilakukan membutuhkan waktu baik gerak estetis maupun gerak fungsional. Gerak estetis sendiri yaitu gerak tubuh yang diiringi irama sehingga menjadi gerak yang memiliki nilai keindahan. Contoh dari gerak estetis tersebut saat penari menarikan sebuah tarian dan muncul gerak yang mempunyai sifat keindahan atau estetis jika dilihat. Sedangkan, Gerak fungsional seperti berjalan menuju ke sekolah tentu membutuhkan waktu. Jika jarak yang ditempuh dekat maka tempat, maka gerak yang dilakukan haruslah memiliki kecepatan dua atau tiga kali dari jarak dekat. Perbedaan cepat atau lambat gerak berhubungan dengan tempo. Jadi tempo merupakan cepat atau lambat gerak yang dilakukan. Gerak tari juga memiliki tempo. Fungsi tempo pada gerak tari untuk memberikan kesan dinamis sehingga tarian enak untuk dinikmati.

Tenaga adalah kuat atau lemah yang digunakan untuk melakukan gerak. Setiap melakukan gerak, tentu memerlukan tenaga. Penggunaan tenaga dalam gerak tari meliputi; (1) intensitas, yang berkaitan

dengan kuantitas tenaga dalam tarian yang menghasilkan tingkat ketegakan gerak; (2) aksent/tekanan muncul ketika gerakan dilakukan secara tiba-tiba dan kontras; (3) kualitas berkaitan dengan cara penggunaan atau penyaluran tenaga. Jika gerak yang dilakukan memiliki intensitas tinggi tentu saja memerlukan tenaga yang kuat. Sebaliknya, gerak dengan intensitas rendah memerlukan tenaga yang lemah atau sedikit (Purnomo, 2019:69-70).

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. (Sanjaya, 2010: 147).

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar kalau ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, (Sanjaya, 2010: 47).

Ada beberapa alasan metode tersebut sering digunakan oleh guru, Pertama metode ceramah murah dan mudah untuk dilakukan karena dilakukan dengan kata-kata atau lisan. tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, kedua dapat menyajikan materi pelajaran yang luas, materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat, ketiga dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan atau ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai, keempat guru dapat mengontrol keadaan kelas, kelima metode ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam, atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit. Asal siswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, maka ceramah sudah dapat dilakukan. (Sanjaya, 2010: 148).

Metode ceramah pada pembelajaran praktik tari digunakan untuk menuturkan secara lisan yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

Pertimbangan-pertimbangan yang digunakan untuk memilih metode ini adalah sebagai berikut. Pertama melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan, kedua proses pembelajaran lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi; ketiga dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan (Sanjaya, 2010: 152). Metode demonstrasi digunakan pada proses pembelajaran praktik agar siswa dapat memahami langkah-langkah suatu gerakan atau contoh ragam gerak yang disampaikan.

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. (Sanjaya, 2010: 15)

Secara umum ada dua jenis diskusi yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran. 1) diskusi kelompok. Diskusi ini dinamakan diskusi kelas. Pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. yang mengatur jalannya diskusi adalah guru itu sendiri. 2) diskusi kelompok kecil. Pada diskusi ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-7 orang.

Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran karena alasan-alasan sebagai berikut. Pertama metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide, kedua metode ini dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan, ketiga dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal.

Metode tanya jawab adalah cara menyampaikan materi pembelajaran melalui proses tanya jawab. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan beberapa pertanyaan terkait materi pembelajaran, kemudian meminta peserta didik untuk menjawab. Metode tanya jawab ialah metode yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mengetahui materi yang telah diberikan, serta mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian yang dilakukan adalah pendekatan saintifik pada pembelajaran tari kelas VII C di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Subjek pada penelitian ini yaitu guru seni budaya dan peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru Seni Budaya SMP Negeri 1 Yogyakarta Novi Muwani, S.Pd., peserta didik SMP Negeri 1 Yogyakarta siswa yaitu: Ajeng Andromeda, Crysand Nove, dan Syafik, sedangkan sumber data sekundernya berupa data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, daftar nilai siswa, dan dokumentasi foto. Tahap analisis data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran memiliki tugas tahapan umum yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan guru untuk menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan mempersiapkan materi dari buku, video tari ataupun sarana lainnya sebagai pendukung berjalannya proses pembelajaran seperti laptop, LCD, Proyektor dan Speaker. Tahap pelaksanaan terbagi menjadi empat tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, penutup, dan yang terakhir tahap evaluasi.

Berdasarkan uraian hasil penelitian pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Yogyakarta terdapat materi ruang, waktu, dan tenaga dengan materi praktik Tari Zapin. Proses pembelajaran di bagi menjadi enam kali pertemuan. Pada pertemuan pertama guru memberikan materi teori. Pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan lima tahapan yakni mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan, teori tersebut dijelaskan oleh Dyer dkk, tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku atau yang sama persis dengan panduan buku, tetapi dapat dilakukan secara acak sesuai pengetahuan yang hendak dipelajari. Pendekatan saintifik menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Tahapan yang terdapat pada pendekatan saintifik dilakukan pada pembelajaran tari Zapin di SMP Negeri 1 Yogyakarta:

Tahapan mengamati dilakukan pada setiap pertemuan, setiap proses pembelajaran kegiatan mengamati selalu dilakukan oleh siswa pada saat guru memberikan materi teori maupun praktik. Guru memberi penjelasan tentang materi teori ruang, waktu, tenaga, dan materi praktik tari Zapin. Materi tersebut dilakukan selama enam kali pertemuan.

Tahapan menanya dilakukan oleh siswa ketika siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan menanya ini dilakukan oleh siswa pada saat pertemuan pertama, siswa menanyakan tentang materi teori ruang, waktu dan tenaga.

Tahapan mencoba dilakukan oleh siswa setelah mendapat materi praktek dari guru, siswa mempragakan gerakan-gerakan yang di contohkan oleh guru kemudian mencoba gerakan dengan menerapkan elemen ruang, waktu dan tenaga. Kegiatan ini dilakukan pada pertemuan pertama sampai pertemuan kelima.

Tahapan menalar dilakukan pada siswa setelah menerima materi praktik tari Zapin ragam 1 Jalan Lenggang – ragam 5 Srimpetan. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa dengan cara melakukan gerakan tari Zapin tanpa melihat video tari Zapin ataupun contoh dari guru. Siswa melakukan gerakan sesuai iringan dan hitungan. Guru mengamati siswa dan membenarkan gerakan yang salah.

Tahapan mengkomunikasikan dilakukan oleh siswa pada pertemuan ke enam. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa dengan mempresentasikan tari Zapin dari ragam gerak Jalan Lenggang – ragam gerak Srimpetan dengan menggunakan iringan. Guru mengamati siswa dan memberi nilai berdasarkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan tari Zapin dengan iringan.

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama guru menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi dan metode tanya jawab, guru menggunakan metode ceramah saat menjelaskan materi ruang, waktu, dan tenaga. Pembelajaran pada pertemuan pertama menerapkan 3 langkah yang terdapat dalam pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya dan mencoba, dalam hal ini siswa mengamati guru yang sedang menjelaskan materi. Siswa menanyakan apa yang di maksud dengan 3 elemen tari tersebut, kemudian guru menjawab dengan memberi penjelasan dengan mempragakan sebuah gerakan melangkah kemudian memberitahu bahwa ruang adalah tempat yang sedang di gunakan untuk melakukan gerakan tersebut. Waktu dalam elemen tari dijelaskan oleh guru dengan mempragakan gerakan melangkah kaki dengan tempo gerakan yang cepat dan lambat, dan elemen tenaga di jelaskan dengan tekanan gerak yang dilakukan dengan melangkah kaki dengan tekanan kuat atau sedikit di hentakkan, sedangkan lemahnya suatu gerakan di contohkan dengan melangkah kaki seperti orang berjalan biasa. Setelah itu guru mendemonstrasikan materi tari Zapin gerakan Jalan Lenggang, kemudian siswa menirukan materi yang di demonstrasikan oleh guru. Setelah itu guru mengevaluasi siswa sejauh mana siswa memahami materi yang di berikan.

Pertemuan kedua pada proses pembelajaran tari guru menggunakan metode demonstrasi. Guru menggunakan metode demonstrasi ketika memberikan materi seni tari kreasi baru Zapin ragam gerak 1 Jalan Lenggang dan ragam 2 Dorong Ayun menggunakan langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati dan mencoba. Siswa juga melakukan pengamatan pada saat guru mendemonstrasikan materi gerak tari Zapin. Guru mempraktikkan gerakan tari Zapin berdasarkan ruang, waktu dan tenaga. Kemudian siswa mencoba menirukan hasil pengamatan yang dilakukan. Guru memberi tugas kepada siswa untuk menirukan apa yang telah di contohkan. hal ini dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami apa yang sudah disampaikan.

Pertemuan ketiga guru menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati dan mencoba. Guru menunjukkan video Tari Zapin ragam 3 Lampah Tigo dan ragam 4 Double Step 1 menggunakan media LCD Proyektor. Setelah itu guru mencontohkan gerakan tersebut secara langsung. Dalam kegiatan ini siswa mengamati guru yang sedang memberikan contoh. Kemudian guru meminta siswa untuk mencoba mempragakan materi yang telah diamati dan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Pada kegiatan ini guru mengamati, membimbing dan menilai aktifitas siswa yang telah mengamati dan mencoba gerak tari Zapin yang sudah diberikan.

Pembelajaran pada pertemuan keempat guru menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati dan mencoba. Guru meminta siswa untuk melakukan pemanasan bersama. Materi yang diberikan pada pertemuan keempat yaitu tari Zapin ragam 4 dan 5 lampah tigo dan rentang tangan, tetapi pada proses pengamatan guru memberikan contoh gerakan mulai dari ragam gerak I Jalan Lenggang. Siswa mengamati guru yang sedang mendemonstrasikan gerak tari Zapin ragam 4 Lampah Tigo dan ragam 5 Rentang Tangan. Setelah itu guru meminta salah satu kelompok mencoba mempragakan ragam gerak tari Zapin ragam 1 Jalan Lenggang dan ragam 5 Srimpetan. Kemudian

masing-masing kelompok diminta untuk mencoba memperagakan gerak tari Zapin sesuai dengan teknik gerak, hitungan dan ketepatan musik, dalam pertemuan ini guru menguji pemahaman siswa mengenai waktu.

Pembelajaran pada pertemuan kelima guru menerapkan langkah dalam pendekatan saintifik yaitu menalar. Guru menunjukkan video tari Zapin pada layar LCD Proyektor, siswa mengamati tayangan video tersebut. Kemudian guru memberikan materi gerak tari Zapin ragam Simpetan (silang kaki). Pada kegiatan ini siswa mengamati guru yang sedang memberikan materi tersebut. Setelah memberi materi ragam Srimpetan guru memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk mencoba menyimpulkan materi tari Zapin dari gerakan Jalan Lenggang sampai ragam gerak Srimpetan.

Proses pembelajaran pada pertemuan keenam guru menerapkan langkah pendekatan saintifik yaitu mengkomunikasikan. Pada kegiatan ini guru memberi evaluasi kepada siswa dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk menampilkan sajian tari Zapin dari ragam gerak Jalan Lenggang-Srimpetan. Guru membuat undian dengan menggunakan nomor urut kelompok dan di ambil secara acak. Kelompok akan diminta untuk maju secara urut dari kelompok 1-8, kemudian guru memberi nilai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran diawali dengan guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang tari. Setelah itu guru memulai proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tahapan saintifik yaitu;

1. Siswa mengamati penjelasan materi yang dilakukan oleh guru, adapun materi yang diberikan oleh guru yaitu teori dan praktik, setiap proses pembelajaran siswa melakukan kegiatan mengamati. Setelah mengamati penjelasan dilakukan oleh guru, kegiatan menanya dilakukan oleh siswa mengenai materi yang kurang dipahami. Kemudian siswa mencoba menemukan jawaban mengenai tugas yang telah diberikan oleh guru dengan membaca buku catatan siswa yang dihasilkan dari penjelasan guru melalui media Power Point, LKS, dan sumber referensi lain dari internet. Kegiatan mencoba dan menirukan dilakukan oleh siswa setelah menerima materi tari Zapin, dalam kegiatan ini guru memberikan contoh gerakan. Kemudian siswa mengamati dan mencoba menirukan gerakan yang dicontohkan oleh guru. Pada kegiatan menalar/mengasosiasikan dilakukan oleh siswa setelah dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian siswa diminta untuk menyelesaikan hapalan gerak tari yang dipelajari secara berkelompok. Setiap kelompok diminta untuk maju sesuai urutan kelompoknya masing-masing. Kelompok yang lain mengamati kegiatan kelompok yang sedang mencoba hapalan di depan guru. Kemudian langkah terakhir dalam pendekatan saintifik yang dilakukan siswa yaitu mengkomunikasikan dengan cara mempresentasikan hasil belajar siswa. Setelah itu guru memberi masukan dan memberi nilai. Guru memberi nilai dengan cara memberi tugas tertulis dan memberi tugas menghafal gerakan yang telah diberikan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa selama mengikuti proses pembelajaran.
2. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang diterapkan oleh guru menjadikan Siswa mengalami peningkatan skor nilai hasil belajar.
3. Siswa juga menunjukkan interaksi, dari yang semula pasif dalam proses pembelajaran, akhirnya siswa menjadi lebih aktif.

Referensi

- Fauzi, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: K-Media.
- Hadi, Y Sumandiyo. (2014). Koreografi Bentuk-Teknik-Isi. Yogyakarta: Cipta Media.
- Purnomo, eko, Haerudin dkk. (2019). Seni Budaya. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sani, R. A. (2014). pembelajaran sainifik. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sanjaya, W. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.

Soedarsono, R. M. (1992). Pengantar Apresiasi Seni. Jakarta: Balai Pustaka.

Rachmawati, tutik dan Daryanto. (2015). Teori Belajar dan Proes Pembelajaran yang Mendidik. Yogyakarta: Gava Media.

